

# STRATEGI PEMBELAJARAN DARING DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA SUB TEMA KERAGAMAN SUKU BANGSA DAN AGAMA DI NEGERIKU

SURYADI  
KELAS IV SEMESTER 2 SD N 01 PLOSOREJO  
MATESIH KARANGANYAR

## Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah: (a) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sub Tema Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku Kelas IV Semester 2 SD SD N 01 Plosorejo Matesih Karanganyar Tahun Pelajaran 2020/2021. (b) Untuk menerapkan Strategi Pembelajaran Daring Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sub Tema Keragaman Suku Bangsa Dan Agama Di Negeriku Kelas IV Semester 2 SD N 01 Plosorejo Matesih Karanganyar Tahun Pelajaran 2020/2021.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*) sebanyak tiga putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan revisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas IV Semester 2 SD N 01 Plosorejo Matesih Karanganyar Tahun Pelajaran 2020/2021. Data yang diperoleh berupa hasil tes akhir pembelajaran, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisis didapatkan bahwa Mutu siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III yaitu, siklus I (36%), siklus II (50%), siklus III (100%). Simpulan dari penelitian ini adalah Strategi Pembelajaran Daring Dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sub Tema Keragaman Suku Bangsa Dan Agama Di Negeriku Kelas IV Semester 2 SD N 01 Plosorejo Matesih Karanganyar Tahun Pelajaran 2020/2021.

## Kata kunci:

Pembelajaran *Daring*, Prestasi Belajar, Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku

## ABSTRACT

Suryadi, S.Pd.SD.,M.Pd., 2021. Online Learning Strategies in Improving Student Achievement Sub-theme of Ethnic Diversity and Religion in My Country Class IV Semester 2 SD N 01 Plosorejo Matesih Karanganyar Academic Year 2020/2021.

The objectives of this research are: (a) To Improve Student Achievement Sub-theme of Ethnic and Religious Diversity in My Country Class IV Semester 2 SD N 01 Plosorejo Matesih Karanganyar Academic Year 2020/2021. (b) To implement Online Learning Strategies in Improving Student Achievement Sub-theme of Ethnic Diversity and Religion in My Country Class IV Semester 2 SD N 01 Plosorejo Matesih Karanganyar Academic Year 2020/2021.

This research uses three rounds of action research. Each round consists of four stages, namely: design, activities and observations, reflection, and revision. The target of this research is the fourth semester students of SD N 01 Plosorejo Matesih Karanganyar for the 2020/2021 academic year. The data obtained are in the form of final learning test results, observation sheets for teaching and learning activities. From the results of the analysis, it was found that the quality of students increased from cycle I to cycle III, namely, cycle I (36%), cycle II (50%), cycle III (100%). The conclusion of this research is that online learning strategies can improve student achievement. Sub-theme of ethnic and religious diversity in

my country, Class IV Semester 2 SD N 01 Plosorejo Matesih Karanganyar Academic Year 2020/2021.

Keywords:

Online Learning, Learning Achievement, Ethnic and Religious Diversity in My Country

## Pendahuluan

Di masa pandemi ini, kita perlu menelaah kembali praktik-praktik pembelajaran. Peranan yang harus dimainkan oleh dunia pendidikan dalam mempersiapkan anak didik untuk berpartisipasi secara utuh dalam kehidupan bermasyarakat di era melnial akan sangat berbeda dengan peranan tradisional yang selama ini dipegang oleh sekolah-sekolah.

Tampaknya, perlu adanya perubahan paradigma dalam menelaah proses belajar siswa dan interaksi antara siswa dan guru. Sudah seyogyanyalah kegiatan belajar mengajar juga lebih mempertimbangkan siswa. Siswa bukanlah sebuah botol kosong yang bisa diisi dengan muatan-muatan informasi apa saja yang dianggap perlu oleh guru. Selain itu, alur proses belajar tidak harus berasal dari guru menuju siswa. Siswa bisa juga saling mengajar dengan sesama siswa yang lainnnya. Bahkan, banyak penelitian menunjukkan bahwa pengajaran oleh rekan sebaya (*peer teaching*) ternyata lebih efektif daripada pengajaran oleh guru. Sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerjasama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur disebut sebagai sistem "pembelajaran gotong royong" atau *cooperative learning*. Dalam sistem ini, guru bertindak sebagai fasilitator.

Sesungguhnya, bagi guru-guru di negeri ini metode gotong royong tidak terlampau asing dan mereka telah sering menggunakannya dan mengenalnya sebagai metode kerja kelompok. Sayangnya, metode kerja kelompok sering dianggap kurang efektif. Berbagai sikap dan kesan negatif memang bermunculan dalam pelaksanaan metode kerja kelompok. Jika kerja kelompok tidak berhasil, siswa cenderung saling menyalahkan. Sebaliknya jika berhasil, muncul perasaan tidak adil. Siswa yang pandai/rajin merasa rekannya yang kurang mampu telah membonceng pada hasil kerja mereka. Akibatnya, metode kerja kelompok yang seharusnya bertujuan mulia, yakni menanamkan rasa persaudaraan dan kemampuan bekerja sama, justru bisa berakhir dengan ketidakpuasan dan kekecewaan. Bukan hanya guru dan siswa yang merasa pesimis mengenai penggunaan metode kerja kelompok, bahkan kadang-kadang orang tua pun merasa was-was jika anak mereka dimasukkan dalam satu kelompok dengan siswa lain yang dianggap kurang seimbang.

Berbagai dampak negatif dalam menggunakan metode kerja kelpok tersebut seharusnya bisa dihindari jika saja guru mau meluangkan lebih banyak waktu dan perhatian dalam mempersiapkan dan menyusun metode kerja kelompok. Yang diperkenalkan dalam metode pembelajaran *cooperative learning* bukan sekadar kerja kelompok, melainkan pada penstrukturannya. Jadi, sistem pengajaran *cooperative learning* bisa didefinisikan sebagai kerja/belajar kelompok yang terstruktur. Yang termasuk di dalam struktur ini adalah lima unsur pokok (Johnson & Johnson, 1993), yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab individual, interaksi personal, keahlian bekerja sama, dan proses kelompok.

Kekawatiran bahwa semangat siswa dalam mengembangkan diri secara individual bisa terancam dalam penggunaan metode kerja kelompok bisa dimengerti karena dalam penugasan kelompok yang dilakukan secara sembarangan, siswa bukannya belajar secara maksimal, melainkan belajar mendominasi ataupun melempar tanggung jawab. Metode pembelajaran gotong royong distruktur sedemikian rupa

sehingga masing-masing anggota dalam satu kelompok melaksanakan tanggung jawab pribadinya karena ada sistem akuntabilitas individu.

Dari latar belakang masalah tersebut, maka peneliti merasa terdorong untuk melihat strategi pembelajaran *Daring* terhadap prestasi belajar siswa dengan mengambil judul “STRATEGI PEMBELAJARAN DARING DALAM UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA SUB TEMA KERAGAMAN SUKU BANGSA DAN AGAMA DI NEGERIKU KELAS IV SEMESTER 2 SD N 01 PLOSOREJO KECAMATAN MATESIH KARANGANYAR TAHUN PELAJARAN 2020/2021”.

Berdasarkan pada latar belakang, data awal yang diperoleh dari hasil observasi awal, dan pembatasan masalah, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : apakah Penerapan Strategi Pembelajaran *Daring* Dapat Meningkatkan Prestasi belajar Muatan Pelajaran IPS Materi Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku siswa Kelas IV Semester 2 SD N 01 Plosorejo tahun pelajaran 2020/2021? Bagaimanakah Meningkatkan Prestasi belajar Muatan Pelajaran IPS Materi Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku melalui Penerapan Strategi Pembelajaran *Daring* pada siswa Kelas IV Semester 2 SD N 01 Plosorejo tahun pelajaran 2020/2021? Bagaimanakah Proses Penerapan Strategi Pembelajaran *Daring* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Materi Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku siswa Kelas IV Semester 2 SD N 01 Plosorejo tahun pelajaran 2020/2021? Tujuan dari penelitian ini yaitu meningkatkan Prestasi Belajar IPS materi Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku Pada Siswa Kelas IV Semester 2 SD N 01 Plosorejo, Karanganyar Tahun Pelajaran 2020/2021, menjelaskan Hasil Peningkatan Prestasi Belajar IPS Materi Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku melalui Penerapan Strategi Pembelajaran *Daring* siswa Kelas IV Semester 2 SD N 01 Plosorejo tahun pelajaran 2020/2021, mendeskripsikan Proses Penerapan Strategi Pembelajaran *Daring* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Materi Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku siswa Kelas IV Semester 2 SD N 01 Plosorejo tahun pelajaran 2020/2021

penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait dengan penelitian ini yaitu guru, peneliti, teman sejawat, dan sekolah tempat peneliti bekerja, di antaranya : (1) Memberikan pengalaman langsung dan bekal pengetahuan dalam belajar mengajar dengan menerapkan Strategi Pembelajaran *Daring*, (2) Dapat menambah percaya diri guru sebagai tenaga profesional karena selama pelaksanaan Penelitian guru sudah mengupayakan perbaikan.

## Kajian Teori

### 1. Pengertian Prestasi /prestasi belajar

Prestasi/prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang setelah ia melakukan perubahan [belajar](#), baik di sekolah maupun di luar sekolah. Di dalam webster's New Internasional Dictionary mengungkapkan tentang prestasi yaitu:

*“Achievement test a standardised test for measuring the skill or knowledge by person in one more lines of work a study” (Webster's New Internasional Dictionary, 1951 : 20)*

Mempunyai arti kurang lebih *prestasi* adalah standart test untuk mengukur kecakapan atau pengetahuan bagi seseorang didalam satu atau lebih dari garis-garis pekerjaan atau [belajar](#). Dalam kamus populer prestasi ialah hasil sesuatu yang telah dicapai (Purwodarminto, 1979 : 251). Di dalam istilah prestasi belajar, terdapat dua unsur di dalamnya, yaitu unsur hasil dan unsur belajar. Hasil merupakan suatu hasil yang telah dicapai pebelajar dalam kegiatan belajarnya (dari yang telah

dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya), sebagaimana dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, (1995: 787). Dari pengertian ini, maka prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lajimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Nawawi (1981: 100) mengemukakan pengertian hasil adalah sebagai berikut: Keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor dari hasil tes mengenai sejumlah pelajaran tertentu.

Pendapat lain dikemukakan oleh Sadly (1977: 904), yang memberikan penjelasan tentang prestasi belajar sebagai berikut, "Hasil yang dicapai oleh tenaga atau daya kerja seseorang dalam waktu tertentu", sedangkan Marimba (1978: 143) mengatakan bahwa "hasil adalah kemampuan seseorang atau kelompok yang secara langsung dapat diukur".

Secara implisit, ada dua faktor yang memengaruhi prestasi belajar anak, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

#### a. Faktor Internal

Faktor internal meliputi faktor fisiologis, yaitu kondisi jasmani dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis. Faktor fisiologis sangat menunjang atau melatarbelakangi aktivitas belajar. Keadaan jasmani yang sehat akan lain pengaruhnya dibanding jasmani yang keadaannya kurang sehat. Untuk menjaga agar keadaan jasmani tetap sehat, nutrisi harus cukup. Hal ini disebabkan, kekurangan kadar makanan akan mengakibatkan keadaan jasmani lemah yang mengakibatkan lekas mengantuk dan lelah.

Faktor psikologis, yaitu yang mendorong atau memotivasi belajar. Faktor-faktor tersebut diantaranya:

- Adanya keinginan untuk tahu
- Agar mendapatkan simpati dari orang lain.
- Untuk memperbaiki kegagalan
- Untuk mendapatkan rasa aman.

#### b. Faktor Eksternal

Faktor-faktor eksternal, yaitu faktor dari luar diri anak yang ikut mempengaruhi belajar anak, yang antara lain berasal dari orang tua, sekolah, dan masyarakat.

##### 1) Faktor yang berasal dari orang tua

Faktor yang berasal dari orang tua ini utamanya adalah sebagai cara mendidik orang tua terhadap anaknya. Dalam hal ini dapat dikaitkan suatu teori, apakah orang tua mendidik secara demokratis, pseudo demokratis, otoriter, atau cara *laissez faire*. Cara atau tipe mendidik yang demikian masing-masing mempunyai kebaikannya dan ada pula kekurangannya.

##### 2) Faktor yang berasal dari sekolah

Faktor yang berasal dari sekolah, dapat berasal dari guru, mata pelajaran yang ditempuh, dan metode yang diterapkan. Faktor guru banyak menjadi penyebab kegagalan belajar anak, yaitu yang menyangkut kepribadian guru, kemampuan mengajarnya. Terhadap mata pelajaran, karena kebanyakan anak memusatkan perhatiannya kepada yang diminati saja, sehingga mengakibatkan nilai yang diperolehnya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Keterampilan, kemampuan, dan kemauan belajar anak

tidak dapat dilepaskan dari pengaruh atau campur tangan orang lain. Oleh karena itu menjadi tugas guru untuk membimbing anak dalam belajar.

3) Faktor yang berasal dari masyarakat

Anak tidak lepas dari kehidupan masyarakat. Faktor masyarakat bahkan sangat kuat pengaruhnya terhadap pendidikan anak. Pengaruh masyarakat bahkan sulit dikendalikan. Mendukung atau tidak mendukung perkembangan anak, masyarakat juga ikut mempengaruhi.

Selain beberapa faktor internal dan eksternal di atas, faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat disebutkan sebagai berikut:

a) Minat

Seorang yang tidak berminat mempelajari sesuatu tidak akan berhasil dengan baik, tetapi kalau seseorang memiliki minat terhadap objek masalah maka dapat diharapkan hasilnya baik. Masalahnya adalah bagaimana seorang pendidik selektif dalam menentukan atau memilih masalah atau materi pelajaran yang menarik siswa. Berikutnya mengemas materi yang dipilih dengan metode yang menarik. Karena itu pendidik/ pengajar perlu mengenali karakteristik siswa, misalnya latar belakang sosial ekonomi, keyakinan, kemampuan, dan lain-lain.

b) Kecerdasan

Kecerdasan memegang peranan penting dalam menentukan berhasil tidaknya seseorang. Orang pada umumnya lebih mampu belajar daripada orang yang kurang cerdas. Berbagai penelitian menunjukkan hubungan yang erat antara tingkat kecerdasan dan prestasi belajar di sekolah (Sumadi, 1989: 11).

c) Bakat

Bakat merupakan kemampuan bawaan sebagai potensi yang perlu dilatih dan dikembangkan agar dapat terwujud (Utami, 1992: 17). Bakat memerlukan latihan dan pendidikan agar suatu tindakan dapat dilakukan pada masa yang akan datang. Selain kecerdasan bakat merupakan faktor yang menentukan berhasil tidaknya seseorang dalam belajar (Sumadi, 1989: 12). Belajar pada bidang yang sesuai dengan bakatnya akan memperbesar kemungkinan seseorang untuk berhasil.

d) Motivasi

Motivasi merupakan dorongan yang ada pada diri anak untuk melakukan sesuatu tindakan. Besar kecilnya motivasi banyak dipengaruhi oleh kebutuhan individu yang ingin dipenuhi (Suharsimi, 1993: 88). Ada dua macam motivasi yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang ditimbulkan dari dalam diri orang yang bersangkutan. Sedangkan, motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul oleh rangsangan dari luar atau motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, misalnya angka, ijazah, tingkatan, hadiah, persaingan, pertentangan, sindiran, cemoohan dan hukuman. Motivasi ini tetap diperlukan di sekolah karena tidak semua pelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

#### 4. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring. Pandemi COVID-19 yang terjadi sejak dua tahun lalu mengubah segala hal dalam aktivitas kehidupan kita. Istilah *new normal* pun muncul. Merujuk pada era baru yang menuntut kita untuk dapat beradaptasi atau

menyesuaikan segala aktivitas kehidupan di tengah pandemi ini. dalam dunia pendidikan, istilah pembelajaran daring makin familier.

*New normal* mewajibkan kita untuk dapat membatasi segala aktivitas di luar ruangan yang beresiko mengumpulkan orang dalam jumlah banyak. Sesuatu yang cukup berat mengingat segala aktivitas kita di luar sudah pasti berurusan dengan orang banyak seperti di tempat kerja, pusat perbelanjaan, sekolah, hingga tempat-tempat hiburan. Dengan kebijakan ini kita pun dituntut untuk dapat menemukan cara baru agar dapat tetap melakukan aktivitas tanpa harus ke luar rumah. Internet pun menjadi jawabannya. *Nggak* bisa dipungkiri, sifat internet yang dapat membawa manusia menembus ruang dan waktu sangat membantu kita untuk tetap dapat menjalankan aktivitas. Apalagi di tengah kondisi pandemi seperti ini, kegiatan seperti rapat, belanja keperluan dan lain sebagainya pun dapat dilakukan secara *online* atau daring (dalam jaringan) sehingga kita tidak perlu ke luar rumah lagi. Sama halnya dengan kegiatan pembelajaran. Kegiatan belajar melalui sekolah atau perkuliahan tentunya harus tetap berjalan. Pembelajaran daring pun menjadi solusi yang digunakan oleh para tenaga pendidik juga siswa untuk tetap dapat melakukan kegiatan belajar mengajar tanpa harus bertatap muka secara langsung. Pembelajaran daring dapat diartikan sebagai sebuah sistem kegiatan pembelajaran yang dilakukan tanpa melalui tatap muka secara langsung melainkan melalui jaringan internet. Kusumawardani menyebut pembelajaran daring sebagai bagian dari *E-Learning* atau pembelajaran elektronik. *E-Learning* menurutnya merujuk pada sebuah proses pembelajaran yang memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai mediumnya. *E-Learning* merupakan hasil integrasi yang sistematis atas komponen-komponen pembelajaran yang tetap memperhatikan mutu, sumber belajar, serta berciri khas adanya interaksi pembelajaran (*engagement*) lintas waktu juga ruang. Daring sendiri merupakan sebuah singkatan dari frasa “dalam jaringan” sebuah terjemahan dari kata *online* untuk menyebut perangkat elektronik yang terhubung ke dalam jaringan internet. Pembelajaran daring berarti kegiatan belajar mengajar yang dilakukan melalui medium internet. Sebenarnya istilah pembelajaran daring sudah dari dulu ada bahkan sebelum populer seperti sekarang. Kegiatan pembelajaran daring dianggap sebagai sebuah inovasi pembelajaran di tengah kemajuan teknologi yang kian pesat. Istilah ini semakin populer di masa pandemi COVID-19 sebagai sebuah solusi dari kebijakan pemerintah dunia yang melarang aktivitas atau kegiatan dengan jumlah banyak orang. Di Indonesia, pembelajaran daring bermula dari kebijakan pemerintah mewajibkan adanya *social distancing* atau pembatasan interaksi sosial guna mencegah penyebaran virus COVID-19. Kebijakan ini pun disambut dengan dikeluarkannya surat edaran dari Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yang menyebutkan bahwa penyelenggaraan pembelajaran harus dilakukan secara jarak jauh dari rumah masing-masing (*study from home*). Kegiatan pembelajaran daring dilakukan melalui berbagai *platform* komunikasi khusus yang memungkinkan aktivitas pembelajaran selayaknya di dalam kelas dapat dilakukan. Seperti *Google Classroom*, *Google Meet*, *Zoom*, *Edmodo*, dan lain sebagainya. Melalui *platform* tersebut interaksi antara pengajar dengan siswa pun dapat berjalan, materi pelajaran hingga ujian atau tes pun dapat dilakukan. Adanya pembelajaran daring menunjukkan kepada kita betapa pentingnya kegiatan belajar mengajar untuk tetap dilaksanakan meskipun keadaan yang tidak memungkinkan untuk bertemu secara langsung.

a. Kendala Pembelajaran Online

Melihat pengertian di atas tampaknya pembelajaran daring menjadi sesuatu hal yang dapat memberikan pengaruh positif khususnya dalam hal inovasi pendidikan. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring juga dapat menjumpai beberapa kendala. Salah satu yang cukup banyak dialami oleh masyarakat di Indonesia misalnya kurangnya sarana yang mendukung baik bagi siswa maupun pengajar untuk memungkinkan kegiatan pembelajaran daring berlangsung seperti telepon pintar, akses internet, laptop, atau komputer. Selain kendala teknis, beberapa siswa juga banyak yang mengeluhkan merasa kurang paham dengan materi serta tugas mandiri yang diberikan. Mereka juga kerap kali merasa kurang fokus juga konsentrasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Dari sisi pengajar juga menjumpai kendala yang sama. Beberapa guru merasa kesulitan untuk mengawasi keberlangsungan pembelajaran daring mengingat keterbatasan media yang digunakan.

b. Keuntungan Pembelajaran Daring

Terlepas dari kendala serta kekurangan yang ada ternyata sistem pembelajaran daring juga memiliki keuntungan serta manfaatnya. Beberapa bahkan menyebutkan pembelajaran daring sebagai alternatif pembelajaran yang cukup efektif.

1) Praktis

Keuntungan pertama yang ditawarkan oleh pembelajaran daring adalah praktis. Ini tampaknya menjadi sesuatu yang jelas, ya. Penerapan metode belajar daring memungkinkan interaksi antara pengajar dengan siswa tanpa harus bertatap muka secara langsung di sebuah ruang kelas formal sehingga bisa dilakukan di mana saja.

2) Fleksibel

Keuntungan kedua yaitu fleksibel khususnya dari segi waktu. Fleksibel memungkinkan baik pengajar juga siswa tidak begitu terikat waktu yang ketat dengan jadwal-jadwal yang sudah ditetapkan. Tanpa adanya jadwal ketat sering dapat kita jumpai bahkan beberapa kelas menyampaikan materi-materi pembelajaran pada waktu malam hari.

3) Efisien

Selain dalam hal waktu, efisiensi yang ditawarkan dalam pembelajaran daring adalah efisiensi dalam hal tenaga juga biaya. Efisiensi tenaga melihat pada pengajar juga siswa tidak perlu menghabiskan tenaganya untuk menempuh perjalanan menuju sekolah untuk melakukan kegiatan belajar-mengajar. Efisiensi biaya di antaranya terkait penggunaan kertas atau buku yang jarang digunakan juga biaya untuk mengisi bahan bakar kendaraan juga biaya lain seperti uang bekal dan lain sebagainya.

4) Dokumentasi yang Mudah

Sekarang ini untuk sudah banyak fitur-fitur merekam gambar di laptop yang dapat dengan mudah kita akses untuk mendokumentasikan materi yang disampaikan melalui *platform* telekonferensi. Dengan ini kita tidak perlu khawatir dengan tidak lengkapnya catatan yang dibuat selama penyampaian materi. Cukup mengaktifkan fitur merekam gambar atau video kita bisa

menyimpan materi yang disampaikan dan mengaksesnya kapan saja dengan mudah.

5) Belajar Privat

Melalui pembelajaran daring penyampaian materi yang disampaikan oleh pengajar bisa terasa lebih personal karena melalui platform telekonferensi seperti *Zoom* atau *Google Meet*, pengajar juga siswa dapat terhubung dalam satu waktu melalui sebuah layar kaca.

6) Up to Date

Pembelajaran daring dianggap merupakan metode pembelajaran yang cukup efektif khususnya untuk pelajar masa kini karena kedekatan mereka dengan teknologi seperti *gadget* dan internet. Dengan penggunaan teknologi ini mereka tetap dapat mengikuti perkembangan jaman dengan menerapkannya melalui kegiatan pembelajaran.

<https://penerbitdeepublish.com/pembelajaran-daring/>

5. Hakikat Muatan Pelajaran IPS

IPS merupakan suatu program pendidikan dan bukan sub-disiplin ilmu tersendiri, sehingga tidak akan ditemukan baik dalam nomenklatur filsafat ilmu, disiplin ilmu-ilmu sosial (social science), maupun ilmu pendidikan (Sumantri. 2001:89). Social Science Education Council (SSEC) dan National Council for Social Studies (NCSS), menyebut IPS sebagai "Social Science Education" dan "Social Studies". Dengan kata lain, IPS mengikuti cara pandang yang bersifat terpadu dari sejumlah mata pelajaran seperti: geografi, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, sejarah, antropologi, psikologi, sosiologi, dan sebagainya

Dalam bidang pengetahuan sosial, ada banyak istilah. Istilah tersebut meliputi : Ilmu Sosial (Social Sciences), Studi Sosial (Social Studies) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

a. Ilmu Sosial (Social Science)

Achmad Sanusi memberikan batasan tentang Ilmu Sosial (Saidihardjo,1996.h.2) adalah sebagai berikut: "Ilmu Sosial terdiri disiplin-disiplin ilmu pengetahuan sosial yang bertaraf akademis dan biasanya dipelajari pada tingkat perguruan tinggi, makin lanjut makin ilmiah".

Menurut Gross (Kosasih Djahiri,1981.h.1), Ilmu Sosial merupakan disiplin intelektual yang mempelajari manusia sebagai makhluk sosial secara ilmiah, memusatkan pada manusia sebagai anggota masyarakat dan pada kelompok atau masyarakat yang ia bentuk.

Nursid Sumaatmadja, menyatakan bahwa Ilmu Sosial adalah cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku manusia baik secara perorangan maupun tingkah laku kelompok. *Oleh karena itu Ilmu Sosial* adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia dan mempelajari manusia sebagai anggota masyarakat.

b. Studi Sosial (Social Studies).

Perbeda dengan Ilmu Sosial, Studi Sosial bukan merupakan suatu bidang keilmuan atau disiplin akademis, melainkan lebih merupakan suatu bidang pengkajian tentang gejala dan masalah social. Tentang Studi Sosial ini, Achmad Sanusi (1971:18) memberi penjelasan sebagai berikut : Studi Sosial tidak selalu bertaraf akademis-universitas, bahkan merupakan bahan-bahan pelajaran bagi siswa sejak pendidikan dasar.

c. Pengetahuan Sosial (IPS)

Harus diakui bahwa ide IPS berasal dari literatur pendidikan Amerika Serikat. Nama asli IPS di Amerika Serikat adalah "Social Studies". Istilah tersebut pertama kali dipergunakan sebagai nama sebuah komite yaitu "Committee of Social Studies" yang didirikan pada tahun 1913. Tujuan dari pendirian lembaga itu adalah sebagai wadah himpunan tenaga ahli yang berminat pada kurikulum Ilmu-ilmu Sosial di tingkat sekolah dan ahli-ahli Ilmu-ilmu Sosial yang mempunyai minat sama. Hakikat IPS, adalah telaah tentang manusia dan dunianya. Manusia sebagai makhluk sosial selalu hidup bersama dengan sesamanya. Dengan kemajuan teknologi pula sekarang ini orang dapat berkomunikasi dengan cepat di manapun mereka berada melalui handphone dan internet.

<http://chikahutami.blogspot.co.id/2013/11/hakikat-tujuan-fungsi-konsep.html>

## 6. Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku.

Pada lambang negara Indonesia terdapat tulisan yang berbunyi: "Bhineka Tunggal Ika". Tulisan tersebut memiliki makna yang sangat dalam.

### 1. Pentingnya persatuan dalam Keragaman



Keragaman suku bangsa merupakan modal utama dalam mempertahankan negara dan bangsa Indonesia.

### 2. Bentuk-bentuk Keragaman suku bangsa dan budaya

Keragaman suku bangsa. Dengan mengetahui suku-suku yang mendiami daerah lingkungan tempat kita tinggal, diharapkan hubungan antar suku semakin erat. Keragaman Budaya

1). Bahasa daerah merupakan alat komunikasi yang penting bagi manusia, bahasa yang digunakan untuk menyampaikan pesan.

2). Kesenian daerah



Kesenian daerah yang kita miliki sangat beragam. Hampir disetiap daerah yang unik dan hanya terdapat di wilayah tersebut. Keragaman seni daerah yang dimiliki tersebut tentunya juga merupakan sumber kekayaan bangsa.

### 3). Rumah Adat

Rumah adat merupakan rumah asli penduduk atau masyarakat suatu daerah. Tiap-tiap rumah adat memiliki nama masing-masing. Beberapa rumah adat yang terkenal terutama karena bentuknya yaitu :rumah gadang, rumah tongkonan, rumah joglo, rumah kebaya, rumah dalam loka, rumah lamin dan daerah lain.

### 4).Pakaian adat

Pakaian adat merupakan pakaian yang digunakan oleh masyarakat di daerah tertentu. Biasanya pakaian adat yang dipakai pada acara-acara khusus seperti pesta perkawinan, upacara adat dan sebagainya.

### 5). Senjata tradisional

Senjata tradisional disebut senjata khas. Senjata ini dapat ditemukan hampir di berbagai daerah. Senjata khas yang sangat beragam dan biasanya digunakan untuk keperluan sehari-hari.

### 6). Alat musik tradisional

2. Indonesia memiliki alat musik tradisional yang beragam. Di daerah-daerah tertentu terdapat alat musik tradisional yang biasa digunakan sebagai pengiring dalam upacara adat. Adat dan kebiasaan masyarakat. Setiap daerah memiliki kebiasaan yang diyakini dan dipatuhi secara turun-temurun oleh masyarakatnya. Pelaksanaan atau adat kebiasaan merupakan kepatuhan terhadap nilai-nilai yang berlaku di lingkungannya.

Menghargai Keragaman suku bangsa dan budaya

3. Cara menghargai keragaman yang ada di masyarakat. Indonesia terdiri dari beragam suku bangsa dan budaya.

### 4.

## Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 01 Plosorejo yang terletak di dusun Plosokidul, Desa Plosorejo, Kecamatan Matesih, Kabupaten Karanganyar

Subjek penelitian ini adalah guru SD Negeri 01 Girimulyo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar. Lamanya penelitian yang dilakukan sekitar 4 bulan, yaitu bulan Januari s.d April 2021. Prosedur penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian tindakan sekolah ini adalah berbentuk siklus, dan dilaksanakan dengan 3 siklus setiap siklus terdiri dari beberapa tindakan dan pengamatan. Pada akhir siklus diharapkan tercapainya tujuan yang diinginkan.

penelitian ini menggunakan strategi penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997: 6), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang

berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Berdasarkan temuan di kelas, maka peneliti berusaha meningkatkan prestasi belajar IPS siswa Kelas IV dengan penanaman konsep melalui Pendekatan Informatif Dengan Strategi *Daring* dan menghubungkan dengan konsep lain yang telah dikuasai oleh siswa.

#### Hasil Penelitian dan Analisis Data

Pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran Siklus I, peneliti diamati oleh teman sejawat (nama terlampir)

##### 1. Hasil Pengamatan (Pengumpulan Data / Instrumen)

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes individu yang dikirim lewat WA (foto HP) sehingga perbaikan pembelajaran siklus I terpantau. Hasil evaluasi pada prasiklus nilai yang diperoleh rata-rata 75. Pada siklus I nilai yang diperoleh rata-rata 80 terdiri dari 5 siswa yang tuntas KKM 75 dan yang belum tuntas ada 9 siswa

Berdasarkan hasil tes individu yang dipoto HP oleh siswa dikeesokan harinya, pembelajaran pada Siklus I diketahui bahwa hasil ulangan anak yang berupa nilai sudah meningkat tetapi masih ada sebagian siswa yang kurang paham terhadap materi Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku dan penggunaan metode yang dilakukan guru. Dikarenakan belum ada 85% dari jumlah siswa yang tuntas KKM 75 maka dilanjutkan pada siklus II.

Pada siklus II, pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes ulangan individu yang foto HP oleh siswa di keesokan harinya, setelah dikoreksi guru ditunjukkan berupa nilai siswa bahwa pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II sudah meningkat. Yang ditunjukkan dengan hasil evaluasi pada siklus I nilai yang diperoleh rata-rata 80. Pada siklus II nilai yang diperoleh rata-rata 77,14 dari 14 siswa yang tuntas KKM 75 ada 7 siswa dan yang belum tuntas juga ada 7 siswa.

Berdasarkan hasil tes individu pada Siklus II diketahui bahwa hasil

ulangan anak yang berupa nilai, sudah meningkat tetapi masih ada sebagian siswa yang kurang paham terhadap materi Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku dan penggunaan Strategi pembelajaran *Daring* yang dilakukan oleh guru belum dipahami secara detail oleh siswa. Dikarenakan belum ada 85% dari jumlah siswa yang tuntas KKM 75 maka dilanjutkan pada siklus III.

Pada siklus III, pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes individu, diakhir pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus III melalui pengiriman foto WA oleh guru kepada Group WA siswa (HP pinjam bapak atau HP ibu, atau HP kakak) maka pengerjaannya ada yang langsung bagi yang memiliki HP sendiri, lain waktu apabila HP pinjam orang tua). Hasil evaluasi pada siklus II nilai yang diperoleh rata-rata 77,14 dari 14 siswa yang tuntas KKM 75 ada 7 siswa dan siswa yang belum tuntas 7 siswa. Pada siklus III nilai yang diperoleh rata-rata 90,71 dari 14 siswa tuntas semua yaitu 14 siswa atau tuntas KKM 75 mencapai 100%.

Berdasarkan hasil tes akhir pembelajaran pada Siklus III diketahui bahwa pemahaman siswa tentang materi Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku sudah meningkat, dikarenakan sudah mencapai lebih dari 85% dari jumlah siswa yang tuntas KKM 75 maka dilanjutkan dengan penyusunan laporan penelitian tindakan kelas.

#### Kesimpulan

- Berdasarkan pembahasan kegiatan penelitian tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan, diantaranya:
1. Strategi pembelajaran *Daring* dalam muatan pelajaran IPS sub tema Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku Pada Siswa Kelas IV semester II SDN 01 Plosorejo tahun pelajaran 2020/2021 diupayakan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, motivasi, kreativitas, dan pemecahan masalah dalam belajar.
  2. Strategi Pembelajaran *Daring* merupakan salah satu komponen *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Strategi ini dapat dilakukan pada semua mata pelajaran.
  3. Penerapan Strategi Pembelajaran *Daring* dimungkinkan dapat meningkatkan prestasi belajar dan motivasi belajar siswa Kelas IV semester II SDN 01 Plosorejo Karanganyar tahun pelajaran 2020/2021 pada muatan pelajaran IPS materi Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku.
- Daftar Pustaka
- Ali, Muhammad. 1996. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindon.
- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Penilaian Program Pendidikan*. Proyek Pengembangan LPTK Depdikbud. Dirjen Dikti.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Mengajar Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1999. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 1999. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Combs. Arthur. W. 1984. *The Profesional Education of Teachers*. Allin and Bacon, Inc. Boston.
- Dayan, Anto. 1972. *Pengantar Metode Statistik Deskriptif*. Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Djamarah. Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Foster, Bob. 1999. *Seribu Pena SLTP Kelas I*. Jakarta: Erlangga.
- Hadi, Sutrisno. 1981. *Metodologi Research*. Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada. Yoyakarta.
- Hamalik, Oemar. 1992. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Hamalik, Oemar. 1999. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hasibuan. J.J. dan Moerdjiono. 1998. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Margono. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta. Rineksa Cipta.
- Mukhlis, Abdul. (Ed). 2000. *Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah Panitian Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah untuk Guru-guru se-Kabupaten Tuban.
- Mursell, James ( - ). *Succesfull Teaching* (terjemahan). Bandung: Jemmars.
- Nasim, Purwanto M. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moh. 2001. *Pemotivasion Siswa untuk Belajar*. Surabaya. University Press. Universitas Negeri Surabaya.
- Poerwodarminto. 1991. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bina Ilmu.
- Rustiyah, N.K. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sardiman, A.M. 1996. *Interaksi dan Motivoasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Slameto, 1988. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Soekamto, Toeti. 1997. *Teori Belajar dan Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PAU-PPAI, Universitas Terbuka.
- Suryabrata, Sumadi. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Suryosubroto, b. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineksa Cipta.
- Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Usman, Moh. Uzer. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Wetherington. H.C. and W.H. Walt. Burton. 1986.  
*Teknik-teknik Belajar dan Mengajar.*  
(terjemahan) Bandung: Jemmars.

[https://www.tagar.id/whatsapp-  
pengertian-sejarah-dan-keunggulannya](https://www.tagar.id/whatsapp-pengertian-sejarah-dan-keunggulannya)  
[https://penerbitdeepublish.com/pembelajaran-  
daring](https://penerbitdeepublish.com/pembelajaran-daring)